






## DARMABAKTI CENDEKIA : Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

### IMPLEMENTATION OF ENTREPRENEURIAL SELF-MANAGEMENT SOFT SKILLS OF HEALTH STUDENTS THROUGH COMMUNITY EMPOWERMENT WITH MSMES

IMPLEMENTASI SOFT SKILLS SELF MANAJEMENT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA KESEHATAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERSAMA UMKM

Scope:  
Social Economic

Rr. Sri Endang Pujiastuti<sup>1\*</sup> , Iis Sriningsih<sup>1</sup> , Mardiyono<sup>1</sup> , Prima Zakaria<sup>1</sup> ,  
Dhea Novita<sup>1</sup> 

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Semarang - Indonesia

#### ABSTRACT

**Background:** There has been a paradigm shift in education, moving from teaching to training, with a focus on holistic human development for all individuals. The emergence of digital media has created opportunities for the growth of online entrepreneurship, leading to the creation of new job opportunities through digital platforms. Digital-based entrepreneurship is of significant importance as it can promote financial independence among individuals. Therefore, self-management skills are crucial for Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSME) operators to achieve success in their businesses. **Objective:** The objective of this community service is to enhance self-management as a soft skill among MSME operators, ultimately improving the economic well-being of families and communities through the utilization of self-management and community empowerment. **Method:** This community service project employs a quasi-experimental research design with a pretest-posttest approach, along with a control group for comparison. **Results:** The provision of MSME development education, focusing on self-assessment, product safety, and digitalization in MSMEs, contributes to the development of soft skills related to self-management among MSME operators. **Conclusion:** Effective self-management skills are essential to ensure that MSME operators can successfully achieve their business goals.

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pergeseran paradigma dalam pendidikan dari pengajaran ke pelatihan menjadi pembangunan manusia holistik (dari semua orang). Perkembangan media digital membuka peluang bagi tumbuhnya para pengusaha online, yaitu penciptaan lapangan kerja baru melalui media digital. Kewirausahaan berbasis digital sangat penting karena dapat mendorong kemandirian finansial masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya self-management oleh pelaku UMKM untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka. **Tujuan:** Meningkatkan self-management sebagai soft skills yang dimiliki pelaku UMKM, meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat dengan pemanfaatan self-management dan implementasi pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan self-management. **Metode:** Pengabdian masyarakat ini merupakan penelitian quasi experiment dengan pendekatan pretest-posttest with control group design. **Hasil:** Pemberian edukasi pengembangan UMKM terkait dengan self-assesement, keamanan produk dan digitalisasi pada UMKM menumbuhkan soft skills dalam implementasi self-management pada pelaku UMKM. **Kesimpulan:** Self-management yang efektif mampu memastikan pelaku UMKM dapat menjalankan tujuan bisnis dengan sukses.

#### ARTICLE INFO

Received 28 September 2023  
Revised 11 October 2023  
Accepted 02 November 2023  
Online 01 December 2023

\*Correspondence (Korespondensi):  
Rr. Sri Endang Pujiastuti  
E-mail:  
rarastuti@yahoo.com

**Keywords:**  
self-management, MSMEs,  
self-assessment, product safety,  
digitalization

**Kata Kunci:**  
manajemen mandiri, UMKM,  
penilaian mandiri, keamanan  
produk, digitalisasi

## PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan dari pengajaran menjadi pendidikan sebagai pengembangan manusia seutuhnya (*all-rounded human beings*). Perguruan tinggi di bidang kesehatan dirancang untuk dapat menghasilkan lulusan-lulusan dan tenaga kesehatan yang kompetitif dalam lingkup global. Pada saat ini, arah pendidikan tinggi adalah lulusan tidak terbatas memiliki kecerdasan dan cakap, namun mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat secara cakap, bermakna, unggul dan terpelajar.

Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan kehidupan dan kegiatan di masyarakat. Perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi menghasilkan inovasi dan ide-ide terbaru yang memiliki tujuan memudahkan proses komunikasi dan membuat manusia lebih efisien. Tidak semua orang memiliki kemampuan dalam mengetahui dan mencari informasi yang benar dan berguna bagi dirinya sendiri. Menurut UNESCO, literasi digital merupakan suatu kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan mengkomunikasikan informasi berdasarkan keterampilan kognitif, etis, sosio-emosional, dan aspek teknis (Restianty, 2018).

Perkembangan teknologi dalam hal media digital memberikan peluang dalam meningkatkan kegiatan wirausaha secara online mampu melahirkan lapangan kerja baru. Adanya perkembangan dalam teknologi dan semakin meningkatnya akses pengguna dapat mendukung munculnya ekonomi kreatif dan usaha baru untuk menciptakan lapangan kerja baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi mikro yang terkait langsung dengan praktik ekonomi kerakyatan, terutama pada skala menengah ke bawah. Banyak pihak menawarkan porsi usaha mikro, kecil, dan menengah yang lebih

besar. Data Statistics Finland menjelaskan, pasca krisis ekonomi 1997-1998, jumlah UKM terus bertambah. Pada tahun 2012 terjadi penambahan karyawan dari 85 juta menjadi 107 juta. Pada tahun 2012, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Sebesar 56.534.592 unit (99%) merupakan UMKM. Sedangkan 4.968 unit (0,01%) merupakan korporasi besar (LPPI & Indonesia, 2015).

Pada tahun 2022, jumlah usaha yang sudah terdata yaitu sebanyak 14,5 juta usaha baik usaha yang memiliki bangunan maupun campuran (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan hal tersebut, UKM dapat bertahan dalam situasi krisis dengan menggunakan bahan baku lokal dan tidak mengandalkan bahan baku hasil impor.

Digitalisasi menumbuhkan potensi UMKM, tentunya dengan demikian akan berguna bagi bertumbuhnya ekonomi daerah. Dibandingkan dengan memasarkan dagangannya melalui mulut ke mulut, cakupan yang akan di terima dalam proses pemasaran akan lebih luas. Kemampuan kewirausahaan memanfaatkan literasi digitalisasi ini sangat diperlukan dengan dilakukannya pendampingan.

Pada era sekarang ini, keterampilan dasar literasi informasi adalah memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif dari berbagai sumber menjadi keterampilan. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting dan harus dikuasai oleh semua pemangku kepentingan, termasuk penduduk pedesaan. Pengabdian secara jelas dan terus menerus sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa kesehatan.

Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pendampingan mahasiswa kesehatan pada UMKM di masyarakat dan mahasiswa kesehatan menyadari perlunya pelatihan soft skills dan implementasi soft skills kewirausahaan mahasiswa kesehatan pada UMKM di masyarakat. Dengan adanya pendampingan mahasiswa kesehatan pada

UMKM, dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat dengan pemanfaatan self manajemen.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest with control group design*. Perlakuan diberikan terlebih dahulu dilakukan pretest (tes awal) untuk melihat self-management dan pengembangan UMKM sebelum diberi intervensi, dan diberi posttest. Populasi pengabdian ini adalah pelaku UMKM dan mahasiswa kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang di Banyumanik dengan jumlah sampel 30 pelaku UMKM dan 88 mahasiswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Instrumen pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu lembar kuesioner terkait data demografi responden dan pengembangan UMKM (*self-asesement*, keamanan produk dan digitalisasi UMKM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan implementasi *soft skills* kewirausahaan mahasiswa kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat bersama UMKM menjadi suatu upaya bagi mahasiswa untuk dapat menerapkan keilmuan yang dimilikinya dalam kehidupan masyarakat yang kompeten dan relevan serta menghasilkan mahasiswa yang unggul dan berbudaya. Kemampuan mengakses dan memproses informasi melalui digitalisasi teknologi meningkatkan kemampuan mahasiswa dan pelaku UMKM dalam mengelola penggunaan media sosial dalam proses berkomunikasi. Pelaku UMKM dapat dimudahkan dalam mendapatkan informasi terkait keterbaruan produknya, pemasaran produk dan menghasilkan inovasi serta gagasan baru yang lebih efektif.

Kegiatan ini dilakukan selama 30 hari pada 30 responden dari UMKM dan

88 mahasiswa. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang memiliki android dan pekerja digitalisasi. Implementasi kegiatan yang dilakukan adalah pemberian edukasi pengembangan UMKM terkait dengan self-asesement, keamanan produk dan digitalisasi pada UMKM.

**Tabel 1. Komponen Soft Skills Self Management Kewirausahaan Mahasiswa Kesehatan**

Komponen	Jenis/Produk UMKM	Soft Skills
Sikap	Layanan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Otorisasi profesional sesuai bidang tanggung jawabnya,</li> <li>Tanggung jawab atas semua tindakan profesional,</li> <li>Kemandirian dalam pengambilan keputusan klinis,</li> <li>Bekerja sebagai pengacara di bidang kesehatan</li> <li>Menjadi perantara dan mengedepankan kepentingan klien,</li> <li>Menerapkan praktik standar dan etika profesi.</li> </ol>
	Makanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan kandungan gizi dalam makanan</li> <li>Menerapkan keamanan produk pangan (terbebas dari bahaya biologi, bahaya kimia dan bahaya fisika)</li> <li>Membuat produk makanan dengan mengangkat</li> <li>Membangun komunikasi yang baik kepada konsumen maupun partner bisnis</li> <li>Memahami keinginan customer dan terbuka terhadap kritik dan saran</li> </ol>
Strategi	Makanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bekerja sama dengan pelaku usaha lain (distributor, industri plastik, influencer dan partner bisnis lainnya)</li> <li>Melakukan pembukuan terkait rencana dana yang digunakan, pemasukan dan pengeluaran</li> <li>Melakukan promosi melalui berbagai platform baik secara online maupun offline</li> <li>Kemampuan membaca keinginan pasar/konsumen</li> </ol>
	Conten creator Bisnis online melalui e-commerce	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas yang diterapkan dalam persaingan pasar nasional maupun pasar internasional yang menjadi modal utama UKM untuk menjadi pedagang atau pelaku utama perekonomian.</li> <li>Mampu memanfaatkan teknologi digital agar UMKM lebih berdaya saing dan berdaya saing.</li> <li>Mengembangkan kreativitas dalam pembuatan konten-konten promosi penjualan</li> </ol>
Digitalisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Instagram</li> <li>Facebook</li> <li>Tiktok</li> <li>Youtube</li> <li>Platform online</li> <li>Website</li> </ol>	

### 1. Self-Management

Self-management adalah proses mengubah perilaku melalui penggunaan pemantauan diri, kontrol stimulus, dan self-reward tanpa memaksa orang lain (Fahmi et al., 2019). Tujuan *self-managemen*

adalah adanya pengurangan perilaku yang mengganggu secara mandiri dan efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial, adaptasi, dan komunikasi (Isnaini & Taufik, 2016). Self-management sangat penting bagi pelaku UMKM untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka. Beberapa cara self-management yang dapat membantu pelaku UMKM, yaitu perencanaan, menetapkan prioritas, menjaga fokus, mengelola waktu dengan baik dan belajar dari kesalahan.

Contoh penerapan otonomi UKM adalah pengumpulan laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan keuangan masing-masing perusahaan dan untuk mengetahui keuntungan (laba/rugi) dari penjualan tersebut (Kristian, 2022).

## 2. *Self-assessment* pada responden UMKM

Sistem penilaian sendiri adalah suatu sistem pemungutan pajak dimana pemerintah secara langsung menyerahkan kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab kepada masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan dalam menghitung kewajiban perpajakan dan kredit pajak serta membayar dan melaporkan tunggakan pajak. Kelemahan administrasi pajak masa lalu sering menyebabkan kurangnya kepercayaan pada otoritas pajak (Rauf et al., 2020). Pemahaman yang cukup mengenai pajak masih belum dapat menumbuhkan self assesment, tetapi pada kenyataannya harus benar-benar melakukan agar sistem *self-assessment* berjalan dengan baik (Setyaningsih & Harsono, 2021).

Beberapa variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak, pengabdian masyarakat ini berfokus pada skema self-assessment, ketidakpercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak, dan sanksi pajak. Semakin baik self-assessment system, semakin rendah tingkat penggelapan pajak, semakin rendah ketidakpercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak, semakin rendah tingkat penghindaran pajak, dan semakin tinggi sanksi pajak, dan semakin ketat tingkat penggelapan pajak, semakin rendah tingkat penggelapan pajak (Virgita, 2021).

Keuntungan *self-assessment* adalah pemerintah mewajibkan wajib pajak untuk dapat melakukan penghitungan dan pembayaran sendiri pajak yang terutang seperti diatur dalam ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Perhitungan merupakan suatu hak yang dimiliki wajib pajak untuk menentukan kewajiban perpajakannya menurut undang-undang perpajakan (Sugiharti, 2013). Namun, hal ini juga dapat menjadi kelemahan self assesment, dimana Wajib Pajak melakukan perhitungan dan pelaporan pajak yang terutang sulit untuk diimplementasikan dalam praktek atau sering dieksploitasi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah wajib pajak yang sengaja memberontak dan rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak akan keengganan mereka untuk memenuhi kewajiban pajak mereka (Sugiharti, 2013).

Adapun beberapa alasan rendahnya kepatuhan pajak pelaku UMKM adalah: 1. Sebagian besar pemangku kepentingan UMKM kurang atau kurang peduli dengan masalah peraturan saat ini. 2. Pelaku UMKM umumnya berwiraswasta. Pada umumnya wiraswasta melaporkan semua pendapatan dari kegiatan usahanya kepada SPT. 3. Karena kecenderungan mereka untuk beroperasi di sektor informal, para pelaku UMKM memiliki tingkat kesadaran yang rendah dan catatan keterlibatan dan transaksi mereka relatif sedikit. Hal ini menimbulkan masalah bagi fiskus untuk memantau kepatuhan pajak para pelaku UMKM (Sugiharti, 2013). Menyadari pentingnya pembayaran pajak, Wajib Pajak secara aktif menerima informasi yang disampaikan oleh fiskus (Rauf et al., 2020).

Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak dapat dicapai melalui pendidikan informal, tidak terbatas pada pendidikan formal. Semakin baik pendidikan wajib pajak dan akuntan pajak tentang hukum perpajakan, semakin tinggi kepatuhan wajib pajak (Maharani et al., 2015).

Kualitas pelayanan adalah kemampuan suatu pihak untuk memberikan manfaat yang

pada dasarnya tidak berwujud kepada pihak lain dalam rangka memenuhi harapan dan kebutuhan pihak lain. Kualitas layanan dapat dibagi menjadi tiga elemen: kualitas teknis, kualitas fungsional, dan citra perusahaan. Lima dimensi yang digunakan dalam mengevaluasi kualitas layanan: Reliability, Responsiveness, Security, Empathy, dan Physical Form. Pelayanan pajak dievaluasi terhadap undang-undang perpajakan, kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi perpajakan (Maharani et al., 2015).

### 3. Edukasi Keamanan Product

Keamanan produk memegang peranan penting dalam kehidupan baik di sektor pangan maupun non pangan. Efek samping yang terjadi jika mengkonsumsi makanan tanpa mempertimbangkan keamanan produk yaitu timbulnya penyakit seperti diare, demam, dan sakit kepala (Lestari et al., 2022).

Kualitas makanan tidak hanya diukur dari rasa, penampilan dan variasi menu. Kualitas makanan dapat diukur dengan enam indikator yaitu rasa, kesegaran, aroma, penampilan, nilai gizi dan variasi menu. Pemberian edukasi nutrisi pada pemilihan bahan produk diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi mitra. Salah satu manfaat tersebut adalah menggunakan pengetahuan yang diberikan untuk membantu mitra meningkatkan nilai gizi produknya dan nilai eceran produknya (Illavina & Permatasari, 2022).

Makanan aman jika tidak mengandung zat berbahaya, yaitu bahaya biologi, kimia dan fisik. Bahaya biologis adalah bahaya yang disebabkan oleh kontaminasi mikroorganisme, virus, parasit, bakteri, jamur, tikus, serangga, lalat kelapa, dll. Bahaya kimia, yaitu tidak ada kontaminan kimia seperti pewarna, pemanis, pelindung rasa, zat beracun. Bahaya fisik timbul dari kontaminasi dengan benda asing seperti tanah, rambut, bulu, paku, kerikil, dan isi kayu (Lestari et al., 2022).

Kunci keamanan makanan adalah menjaga kebersihan, memisahkan makanan

mentah dari makanan matang, memasak dengan benar, menjaga makanan pada suhu yang aman, air bersih dan mengendalikan bau. Pangan yang dikemas dengan baik ditandai dengan kemasan yang baik, tidak ada perubahan bentuk, penyok, lecet, pangan kadaluwarsa atau rusak, dan nomor izin edar (Badan POM, 2015).

Keamanan pangan merupakan hal yang terpenting dan menjadi hak utama yang harus dimiliki oleh setiap produsen (produsen) pangan yang ada di pasaran. Berdasarkan UU No 7 Tahun 1996 dijelaskan bahwa keamanan pangan sangat penting, yaitu memperhatikan kondisi dan upaya perlindungan pangan dari pencemaran yang bersifat biologis, kimia, dan lainnya yang berpengaruh, merusak dan dapat membahayakan kesehatan (Lestari et al., 2022).

### 4. Digitalisasi UMKM

Evolusi pemasaran digital yang dimulai terbukti membentuk bisnis UMKM melalui penjualan produk offline dan online dan lainnya, dengan akses teknologi informasi dan dukungan akses internet yang terjangkau. menyebabkan pesatnya pertumbuhan kegiatan bisnis berbasis digital di masyarakat, seperti penciptaan marketplace, branding, kemasan, dan inovasi lainnya sebagai bagian dari kegiatan industri. Hal ini membuat penjualan produk UMKM dapat bergerak lebih (Nur Feriyanto, 2021).



**Gambar 1. Kegiatan sosialisasi UMKM**

Digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi dan data digital untuk menumbuhkan bisnis dan pendapatan serta menciptakan budaya digital. Saat ini, berbagai perusahaan tidak lagi terikat oleh batasan fisik. Melalui dunia maya, pelanggan dari berbagai lapisan masyarakat yang terhubung dengan internet dapat ditemukan. Digital yang mendukung berbagai aktivitas sehari-hari seperti belanja online, perbankan online, e-learning, e-money dan e-payment.

Selama pandemi, konsumsi barang dan jasa terutama dilakukan secara online, melalui penjualan internet dan e-commerce. Realitas ini setidaknya menunjukkan bahwa cara konsumsi masyarakat benar-benar berubah. Jalan menuju digitalisasi bagi UMKM tentu menjadi langkah yang tidak mudah untuk diterapkan. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengikuti perubahan pola konsumsi untuk membantu mereka berkembang. Selain itu, konsumen semakin terbiasa mendasarkan keputusan dan transaksi mereka pada konten digital saat membeli produk secara online (Wijoyo, 2020).

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakatnya. UMKM memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan berkontribusi signifikan terhadap penciptaan Produk Domestik Bruto (PDB) (Setyobudi, 2007). Tidak jarang UKM memperhatikan aspek fungsional usahanya, seperti manajemen keuangan, produksi, personalia, dan pemasaran. Peningkatan efektivitas UMKM dalam usahanya sangat penting karena UMKM sebagai salah satu faktor penting dalam perekonomian nasional. Aspek Tata Kelola Perusahaan merupakan pedoman penerapan tata kelola perusahaan. Bahkan di UKM, pelaku UKM harus mempraktekkan manajemen usaha agar dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan benar, mengevaluasi usaha, dan mengetahui perkembangan usaha (Pinem et al., 2022).

Digitalisasi ini bukan tanpa kendala, jarak jauh dan akses internet konsumen

(SDM) serta pemangku kepentingan UKM itu sendiri. Di tangan pemangku kepentingan korporasi, penjualan online terbatas. Namun, proses produksi dan akses pasar online belum dioptimalkan dengan baik dan pembeli masih merasa percaya diri melakukan transaksi pembelian secara digital (Wijoyo, 2020).

Pengelolaan keuangan pada UMKM masih sering ditemukan kesalahan, kecacauan dan risiko korupsi, namun penerapan teknologi digitalisasi dalam keuangan membuat proses akuntansi perusahaan menjadi lebih modern dan sistematis. Manfaat digitalisasi lainnya antara lain penghematan biaya pemasaran, perluasan pemasaran, peningkatan penjualan, memberikan kemudahan pada pelaku UMKM dalam memberikan pelayanan kepada konsumen secara real time, dan kemampuan bersaing dengan perusahaan besar (Pinem et al., 2022).

Digitalisasi pemasaran ini harus didukung oleh sarana dan prasarana. Departemen ini memberikan pelatihan tentang pengemasan, branding, P-IRT dan Halal. Ini merupakan syarat agar suatu produk lolos kurasi dan laku di pasaran (Cahyani, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Self management atau pengelolaan diri adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol tindakan seseorang untuk mencapai tujuannya. Pengabdian masyarakat ini yaitu diberikan edukasi pengembangan UMKM terkait dengan self-assesement, keamanan produk dan digitalisasi pada UMKM pada UMKM dan 88 mahasiswa yang memiliki android dan pekerja digitalisasi. Dengan melakukan self management yang efektif, pelaku UMKM dapat memastikan bahwa usaha yang mereka miliki dapat berjalan dengan baik dan mereka dapat mencapai tujuan bisnis mereka dengan sukses sehingga diharapkan self management dapat dilakukan pada setiap kegiatan dalam kehidupan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang berperan penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

## DAFTAR PUSTAKA

Badan POM. 2015. Materi Edukasi tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Badan POM.

Badan Pusat Statistik. 2023. Menuju Satu Data KUMKM yang Valid dan Relibel. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/news/2021/12/07/444/menuju-satu-data-kumkm-yang-valid-dan-reliabel.html>

Cahyani, R. N. 2022. Digitalisasi Pemasaran UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (Vol. 1, Issue 1). IPDN.

Fahmi, J. Z., Ramli, M., & Hidayah, N. 2019. Teknik Self-Management sebagai Upaya Mereduksi Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1408. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12887>

Illavina, & Permatasari, T. A. E. 2022. Edukasi Gizi terkait Pemilihan Bahan Baku Produk pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Nadhira Cake. *ALTAFANI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–11.

Isnaini, F., & Taufik. 2016. Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 33–42.

Kristian, D. P. 2022. Analisis Pencatatan Laporan Keuangan Pada Usaha Gigi-Net (Jasa Pelayanan dan Percetakan). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis*

*Dan Sosial (EMBISS)*, 2, 376–382.

Lestari, Y. P. I., Inayati, N., Rahmah, N., & Lathifah, N. 2022. Edukasi Keamanan Produk Pangan & Non Pangan. *Rambate : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–9.

LPPI, & Indonesia, B. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh). In Bank Indonesia dan LPPI.

Maharani, I. S., Kamaliah, & Safitri, D. 2015. Pengaruh Self Assesment System, Tingkat Pendidikan dan Pelayanan Fiskus terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 5(3), 248–253.

Nur Feriyanto. 2021. Digitalisasi UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pencapaian SDGs (Issue November, pp. 1–44). Universitas Islam Indonesia.

Pinem, D., Pusporini, & Masnuna. 2022. Digitalisasi Manajemen Pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Depok Jawa Barat. *Jurnal IKRAITH-Abdimas*, 5(1), 172–183.

Rauf, D. M., Awaluddin, I., & Abdullah, M. 2020. Pengaruh Self Assessment System dan Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Kendari. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 5(2), 48. <https://doi.org/10.33772/jpep.v5i2.855>

Restianty, A. 2018. Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>

Setyaningsih, E. D., & Harsono, M. 2021. Perilaku UMKM Terhadap Pelaksanaan Pemungutan Pajak UMKM Dengan

Menggunakan Self Assessment System. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 51–55. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9882>

Sugiharti, R. 2013. *Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System (Studi Kasus UMKM Kota Semarang)*. Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro.

Virgita, E. 2021. *Pengaruh Self Assesement System, Ketidakpercayaan Wajib Pajak Terhadap Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Tax Evasion*. Universitas Sanata Dharma.

Wijoyo, H.; W. 2020. *Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun 2020*, 1, 9–13.